

Analisis Pengaruh Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Terhadap Kualitas Pembelajaran

Diva Dhiyaul Auliyah¹, Rosaliana², Sevia Rahayu Nur Habibah³, Faelasup⁴

^{1,2,3,4}Prodi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Tarbiyah, STAI Sangatta, Indonesia

e-mail: divadhiyaulauliyah@gmail.com¹, rosalianarosa12@gmail.com²,
seviarahayu024@gmail.com³, acupfaelasup465@gmail.com⁴

Abstrak

Pengaruh Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan aspek krusial dalam konteks pendidikan, memainkan peran penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. RPP adalah panduan terstruktur yang digunakan oleh guru untuk merencanakan dan mengelola proses pembelajaran di kelas. Dengan mematuhi standar kurikulum dan silabus, RPP membantu guru dalam menyesuaikan strategi pembelajaran yang tepat dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik. Hal ini tidak hanya mencakup pengembangan materi pelajaran, tetapi juga pendekatan yang inovatif untuk memfasilitasi pemahaman yang mendalam dan penguatan kompetensi peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) terhadap kualitas pembelajaran. Metode yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan literatur review. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan kualitas pembelajaran di sekolah. RPP yang disusun dengan baik berdasarkan kurikulum yang berlaku dapat memberikan arah yang jelas dalam proses pembelajaran, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Implementasi RPP yang efektif mampu meningkatkan keterlibatan dan pemahaman peserta didik, serta membantu guru dalam menyusun strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik.

Kata kunci: pengaruh, rencana pelaksanaan pembelajaran, kualitas pembelajaran

Abstract

The influence of lesson plans is a crucial aspect in the educational context, playing an important role in improving the quality of learning. Lesson plans are structured guides used by teachers to plan and manage the learning process in the classroom. By adhering to curriculum and syllabus standards, lesson plans assist teachers in customising appropriate learning strategies to the needs and abilities of learners. This includes not only the development of subject matter, but also innovative approaches to facilitate deep understanding and strengthening of learners' competencies. This study aims to analyse the effect of lesson plans on learning quality. The method used by the author in this research is a qualitative method with a literature review approach. Learning Implementation Plan (RPP) has a very important role in determining the quality of learning in schools. Well-constructed lesson plans based on the applicable curriculum can provide clear direction in the learning process, from planning, implementation, to evaluation. Effective implementation of lesson plans can increase learner engagement and understanding, as well as assist teachers in developing learning strategies that suit the needs and characteristics of learners.

Keywords: Influence, Lesson Plans, Learning Quality

PENDAHULUAN

Pengaruh adalah daya atau kekuatan yang ada dan muncul dari sesuatu (benda, orang) yang ikut membentuk sifat, kepercayaan, atau tindakan seseorang. Pengaruh adalah keadaan di mana memiliki hubungan timbal balik atau sebab akibat antara apa yang mempengaruhi dan apa yang dipengaruhi. Perbedaan antara pikiran, perasaan, dan tindakan penerima sebelum dan sesudah menerima pesan disebut sebagai pengaruh. Pengaruh ini bisa melibatkan dan dapat terjadi pada pengetahuan, sikap, dan tindakan seseorang. Oleh karena itu, pengaruh juga dapat diartikan sebagai perubahan atau penguatan keyakinan pada pengetahuan, sikap, dan tindakan sebagai penerima pesan. (Marpaung, 2018). Pengaruh memiliki peran penting dalam berbagai aspek kehidupan manusia, baik dalam konteks individu maupun kelompok. Pengaruh dapat membawa perubahan positif, seperti mendorong pengembangan diri, membantu pengambilan keputusan, dan memotivasi perubahan perilaku yang lebih sehat.

Dalam kegiatan pembelajaran di sekolah, sebelum guru melakukan pembelajaran harus menyediakan atau mempersiapkan suatu Rencana pelaksanaan pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Perangkat pembelajaran yang sangat penting selama proses pembelajaran adalah rencana pelaksanaan pembelajaran. Karena suatu rencana pelaksanaan pembelajaran merupakan suatu landasan bagi seorang guru dalam mengajar di kelas. Rencana pelaksanaan pembelajaran dalam pengembangan mengacu pada suatu kompetensi dasar tertentu yang ada dalam Kurikulum/silabus. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah rencana pembelajaran yang direncanakan dan terarah yang dibuat oleh guru secara sadar dan terarah yang digunakan sebagai panduan guru dalam melakukan pembelajaran di kelas. RPP dirancang untuk membantu guru dalam proses belajar mengajar. (Anggriani & Indihadi, 2018)

Acuan kompetensi dasar yang tercantum dalam kurikulum dan silabus harus digunakan saat menyusun RPP. Dengan berpegang teguh pada pedoman ini, guru dapat merancang pembelajaran yang terarah dan berkonsentrasi pada pencapaian kompetensi yang diharapkan. RPP mengandung strategi pembelajaran yang dipikirkan dengan hati-hati untuk membantu peserta didik memahami lebih dalam. Selain itu, strategi ini beragam dan dapat disesuaikan dengan materi pelajaran, tingkat kemampuan peserta didik, dan metode pembelajaran yang ingin diterapkan. Guru dapat bertindak sebagai fasilitator dan membimbing peserta didiknya dalam proses belajar yang aktif dan bermanfaat dengan RPP yang komprehensif (Fatmawati, 2021). Selain itu, keberhasilan pembelajaran semakin terarah, membawa peserta didik ke pintu gerbang untuk mencapai tingkat kompetensi yang optimal. RPP sangat penting untuk membangun fondasi pembelajaran yang kokoh di sekolah. Guru dengan RPP yang matang dapat dengan yakin mengarahkan peserta didik mereka menuju kesuksesan dan mencapai kompetensi yang diharapkan.

Menurut Permendikbud No. 22 Tahun 2016 dan Permendikbud No. 65 tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran yang dirancang tiap tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih (Daulay & Halimah, 2023). Pengembangan RPP sebaiknya dilakukan pada setiap awal semester atau awal tahun pelajaran dengan maksud agar RPP telah tersedia terlebih dahulu dalam setiap awal pelaksanaan pembelajaran. Guru memiliki fleksibilitas untuk menyesuaikan RPP dengan kondisi dan kebutuhan peserta didik di kelasnya. Hal ini penting untuk memastikan bahwa pembelajaran selalu relevan dan bermakna bagi peserta didik. Dengan komitmen dan dedikasi guru dalam desain dan pelaksanaan RPP, pembelajaran di sekolah akan menjadi lebih efisien, bermakna,

dan menyenangkan bagi peserta didik. Hal ini akan berkontribusi pada pencapaian tujuan pendidikan nasional.

Menurut Trianto (2007: 71) menyatakan bahwa rencana pelaksanaan pembelajaran yaitu panduan langkah-langkah yang akan dilakukan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran yang disusun dalam skenario kegiatan. Rencana pelaksanaan pembelajaran yang dimaksud adalah rencana pelaksanaan pembelajaran berorientasi pembelajaran terpadu yang menjadi pedoman bagi guru dalam proses belajar mengajar (Wulandari, 2018). RPP berorientasi pembelajaran terpadu memungkinkan guru mengeksplorasi berbagai metode pembelajaran yang inovatif dan kreatif. Hal ini memungkinkan integrasi berbagai mata pelajaran, sehingga pembelajaran menjadi kontekstual dan bermakna bagi peserta didik. Metode pembelajaran yang beragam ini memungkinkan peserta didik untuk berpartisipasi dalam belajar secara aktif, kritis, dan berkolaborasi. Ini mendorong mereka menjadi pembelajar mandiri yang haus akan informasi. Oleh karena itu, RPP berorientasi pembelajaran terpadu adalah alat yang memungkinkan guru untuk membuat pembelajaran yang bermakna dan menyeluruh bagi peserta didiknya. RPP yang dirancang dengan cermat memungkinkan guru untuk memasuki masa depan pendidikan yang lebih cerah dan penuh potensi.

Kualitas adalah ukuran baik buruknya sesuatu, kadar, mutu, derajat/taraf (kepandaian/ kecakapan, dan sebagainya (Tsabitah & Fitria, 2021). Dalam konteks pendidikan, kualitas sering dikaitkan dengan sejauh mana proses dan hasil pembelajaran memenuhi standar yang ditetapkan. Kualitas pendidikan yang baik mencakup berbagai aspek, mulai dari kurikulum yang relevan, metode pengajaran yang efektif, hingga fasilitas dan sumber daya yang memadai. Untuk meningkatkan kualitas pendidikan, diperlukan evaluasi dan perbaikan terus-menerus. Evaluasi ini mencakup penilaian terhadap metode pengajaran, kinerja pendidik, serta perkembangan dan hasil belajar peserta didik. Peningkatan kualitas pendidikan juga memerlukan dukungan dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, masyarakat, dan institusi pendidikan itu sendiri. Pemerintah dapat berperan dengan menyediakan kebijakan yang mendukung dan pendanaan yang memadai, sementara masyarakat dapat terlibat aktif dalam proses pendidikan melalui partisipasi dan umpan balik. Institusi pendidikan harus berkomitmen untuk menerapkan praktik-praktik terbaik dalam pengelolaan dan pengajaran, serta terus mengembangkan kapasitas pendidik dan peserta didik. Kualitas pendidikan yang tinggi adalah hasil dari upaya kolaboratif yang berkelanjutan, yang berfokus pada peningkatan semua aspek proses pembelajaran. Dengan demikian, tujuan utama pendidikan, yaitu menghasilkan individu yang berpengetahuan, terampil, dan berakarakter, dapat tercapai.

Pembelajaran secara umum merupakan proses perubahan yakni perubahan dalam perilaku sebagai hasil interaksi seseorang dengan lingkungannya. Secara lengkap pembelajaran merupakan suatu proses yang dilakukan individu untuk sebuah perubahan baru secara keseluruhan sebagai pengalaman diri sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Ada pengertian lain mengenai pembelajaran diantaranya pembelajaran dan latihan. Keduanya memiliki keterkaitan yang erat meskipun tidak identik. Keduanya menjadi perubahan perilaku aspek perilaku yang berubah karena latihan, adalah perubahan dalam bentuk skill atau keterampilan. Pembelajaran akan lebih berhasil ketika disertai dengan latihan. Pembelajaran adalah suatu usaha yang disengaja bertujuan, dan terkendali agar orang lain belajar atau terjadi perubahan yang relative menetap pada diri orang lain. Usaha ini dapat dilakukan oleh seorang atau suatu tim yang memiliki kemampuan dan kompetensi dalam merancang dan atau mengembangkan sumber belajar yang diperlukan (Daulae, 2019). Pembelajaran memerlukan perencanaan dan pengendalian yang baik agar tujuan yang diinginkan dapat tercapai. Hal ini melibatkan kemampuan dan kompetensi dari individu atau tim yang merancang

serta mengembangkan sumber belajar yang tepat sesuai dengan kebutuhan. Dengan demikian, proses pembelajaran menjadi lebih terstruktur, sistematis, dan dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap perkembangan individu.

Kualitas pembelajaran artinya bagaimana kegiatan pembelajaran yang dilakukan selama ini berjalan dengan baik serta menghasilkan luaran yang baik pula. Agar pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan baik dan hasilnya dapat diandalkan maka perbaikan pembelajaran diarahkan pada pengelolaan proses pembelajaran (Uno, 2008). Dalam pengelolaan proses pembelajaran, pendidik yang paling berperan penting. Oleh karena itu, peningkatan kualitas atau mutu dalam proses pembelajaran ditentukan oleh kualitas pendidiknya. Pendidik yang berkualitas adalah pendidik yang berkompetensi, yang berkemampuan untuk melaksanakan kewajiban-kewajibannya secara bertanggungjawab dan layak (Samsinar, 2020). Pendidik yang berkualitas adalah mereka yang memiliki pengetahuan mendalam, keterampilan yang memadai, serta sikap profesional dalam melaksanakan tugas-tugasnya. Pendidik harus mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, memotivasi peserta didik, dan menggunakan berbagai strategi serta media pembelajaran yang efektif. Pendidik yang berkompeten dapat memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar peserta didik, sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai dengan baik. Upaya peningkatan kualitas pendidik melalui pelatihan, pengembangan profesional, dan evaluasi kinerja secara berkelanjutan sangat penting untuk memastikan proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara komprehensif pengaruh Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) terhadap kualitas pembelajaran. Penelitian ini akan mengeksplorasi bagaimana implementasi RPP yang dirancang dengan baik dapat mempengaruhi berbagai aspek pembelajaran, termasuk peningkatan keterlibatan dan motivasi peserta didik, pencapaian tujuan pembelajaran, peningkatan hasil belajar, dan pengembangan kompetensi peserta didik. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor kunci dalam RPP yang berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kualitas pembelajaran. Penelitian ini juga akan mengidentifikasi tantangan serta solusi dari tantangan tersebut. Dengan menganalisis data dari berbagai sumber, penelitian ini akan memberikan gambaran yang menyeluruh mengenai bagaimana analisis pengaruh RPP dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan bagi pengembangan praktik pendidikan, memberikan wawasan yang berguna bagi para pendidik dalam merancang dan menerapkan RPP yang lebih efektif dan efisien, serta memberikan rekomendasi bagi pengambil kebijakan dan institusi pendidikan dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

Beberapa penelitian yang telah dilakukan memiliki hubungan yang serupa berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan. Berdasarkan penelitian yang ditulis oleh Doni Hamdani dengan judul Pengaruh Desain Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Terhadap Minat Belajar Peserta didik Jurusan Otomatisasi Dan Tata Kelola Perkantoran (OTKP) Di SMK Negeri 1 Kadipaten, penelitian ini berfokus pada evaluasi desain RPP dan minat belajar peserta didik jurusan OTKP di SMK Negeri 1 Kadipaten. Penelitian ini menyoroti bahwa desain RPP yang baik dan inovatif dapat meningkatkan minat serta hasil belajar peserta didik. Namun, masih banyak guru yang mengalami kesulitan dalam menyusun RPP yang efektif, khususnya dalam mengembangkan indikator pembelajaran, menggunakan media dan sumber pembelajaran, serta membuat penilaian autentik. Penelitian juga menunjukkan bahwa desain RPP yang tidak terencana dengan baik dapat menyebabkan proses belajar mengajar menjadi tidak terstruktur dan mengurangi minat peserta didik. Penelitian ini kurang membahas faktor-faktor eksternal seperti

lingkungan sekolah dan fasilitas pendidikan yang disebutkan mempengaruhi minat belajar peserta didik serta tidak ada analisis mendalam tentang bagaimana faktor-faktor tersebut berinteraksi dengan desain RPP.

Menurut penelitian yang ditulis Armaini, Setia Budi, Nurhastuti, Mega Iswari berjudul Model Rencana Pelaksanaan Pembelajaran untuk Optimalisasi Pembelajaran bagi Anak Berkebutuhan Khusus, bahwa penelitian ini bertujuan untuk menyusun RPP yang dapat membantu optimalisasi pembelajaran bagi ABK. Penelitian ini dengan judul Model Rencana Pelaksanaan Pembelajaran untuk Optimalisasi Pembelajaran bagi Anak Berkebutuhan Khusus menunjukkan bahwa sebelum menyusun RPP, perlu dilakukan identifikasi dan penilaian untuk mengetahui kebutuhan dan kemampuan anak. Penyusunan RPP meliputi perencanaan tujuan pembelajaran, bahan ajar, metode, sumber belajar, dan evaluasi, yang harus disesuaikan dengan kurikulum yang digunakan serta kemampuan dan kebutuhan anak.

Penelitian-penelitian tersebut menekankan pentingnya RPP dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan menggunakan pendekatan yang mendetail dalam menyusun dan menganalisis data. Hal ini sejalan dengan tujuan Kurikulum Merdeka untuk membentuk generasi muda yang beriman, berakhlak mulia, dan berjiwa Pancasila. Menurut penelitian yang telah dilakukan oleh Doni Hamdani dan penelitian yang dilakukan oleh Armaini, Setia Budi, Nurhastuti, Mega Iswari, persamaannya terdapat pada berfokus terhadap analisis pengaruh rencana pelaksanaan pembelajaran terhadap kualitas pembelajaran. Namun dalam penelitian kedua yang ditulis oleh Armaini, Setia Budi, Nurhastuti, Mega Iswari berfokus pada anak berkebutuhan khusus. Sedangkan penelitian pertama yang ditulis oleh Doni Hamdani berfokus pada Peserta didik Jurusan Otomatisasi Dan Tata Kelola Perkantoran (OTKP) Di SMK Negeri. Penelitian yang kami lakukan persamaannya sama dengan kedua penelitian yang direview, terdapat pada analisis dari pengaruh rencana pelaksanaan pembelajaran terhadap kualitas pembelajaran. Kemudian, penelitian yang kami lakukan berfokus pada analisis pengaruh rencana pelaksanaan pembelajaran terhadap kualitas pembelajaran serta menganalisis tantangan dari implementasi rencana pelaksanaan pembelajaran dan solusi dari tantangan tersebut.

Teori konstruktivis merupakan salah satu teori pendidikan yang paling berpengaruh, dikembangkan oleh Jean Piaget dan Lev Vygotsky, yang menekankan bahwa pengetahuan dibangun oleh peserta didik sendiri melalui interaksi aktif dengan lingkungan mereka (Ardiati, 2021). Dalam pandangan konstruktivis, belajar bukanlah proses pasif menerima informasi, tetapi merupakan proses aktif di mana peserta didik terlibat dalam mengkonstruksi makna dan pemahaman melalui pengalaman mereka. Piaget mengemukakan bahwa perkembangan kognitif anak terjadi melalui serangkaian tahap yang ditandai dengan perubahan kualitatif dalam cara berpikir mereka, sementara Vygotsky menekankan peran penting interaksi sosial dan budaya dalam perkembangan kognitif, serta konsep zona perkembangan proksimal (ZPD) yang menunjukkan jarak antara apa yang dapat dilakukan peserta didik sendiri dan apa yang dapat mereka capai dengan bantuan orang lain.

Pendekatan konstruktivis dalam pembelajaran melibatkan strategi yang memfasilitasi eksplorasi, penemuan, dan penyelidikan. Guru dalam pendekatan ini berperan sebagai fasilitator atau pemandu yang mendukung peserta didik dalam proses pembelajaran mereka, memberikan tantangan yang sesuai dengan tingkat kemampuan mereka, dan mendorong kolaborasi serta diskusi. Aktivitas pembelajaran yang bersifat konstruktivis mungkin termasuk proyek berbasis masalah, simulasi, eksperimen, dan diskusi kelompok, yang semuanya dirancang untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kemampuan pemecahan masalah.

Dalam konteks Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), teori konstruktivis memberikan dasar untuk merancang kegiatan belajar yang memungkinkan peserta didik untuk membangun pemahaman mereka sendiri. RPP yang efektif menurut prinsip konstruktivis akan mencakup kegiatan-kegiatan yang relevan dan menantang, memberikan ruang bagi peserta didik untuk bertanya, menyelidiki, dan menemukan konsep-konsep baru, serta mendorong refleksi terhadap pengalaman belajar mereka. Melalui pendekatan ini, pembelajaran menjadi lebih bermakna dan mendalam, karena peserta didik tidak hanya menghafal informasi, tetapi memahami dan dapat menerapkannya dalam konteks yang lebih luas. Ini menciptakan lingkungan belajar yang dinamis di mana peserta didik merasa lebih termotivasi dan terlibat, serta lebih mampu mengaitkan pengetahuan baru dengan pengetahuan yang sudah mereka miliki.

Teori Pembelajaran Sosial, yang dikembangkan oleh Albert Bandura, merupakan salah satu teori yang menekankan pentingnya pengaruh lingkungan sosial dalam proses belajar. Menurut Bandura, pembelajaran terjadi tidak hanya melalui pengalaman langsung tetapi juga melalui observasi perilaku orang lain dan konsekuensi dari perilaku tersebut (Firmansyah & Akbar, 2023).. Konsep inti dari teori ini adalah "modeling," di mana individu belajar dengan mengamati dan meniru perilaku, sikap, dan reaksi emosional orang lain. Bandura memperkenalkan konsep "self-efficacy" atau kepercayaan diri seseorang dalam kemampuannya untuk mengatur dan melaksanakan tindakan yang diperlukan untuk mencapai tujuan tertentu. Self-efficacy ini berperan penting dalam menentukan bagaimana seseorang berperilaku, berpikir, dan merasa dalam berbagai situasi

Dalam konteks pendidikan, teori pembelajaran sosial menekankan bahwa interaksi sosial dan lingkungan belajar yang suportif sangat penting untuk perkembangan kognitif dan emosional peserta didik. Guru berperan sebagai model yang ditiru oleh peserta didik, dan perilaku serta sikap guru dapat mempengaruhi motivasi dan pembelajaran peserta didik. Selain itu, peer modeling, di mana peserta didik belajar dari mengamati dan berinteraksi dengan teman sebaya, juga merupakan aspek penting dari teori ini. Kegiatan belajar kolaboratif, diskusi kelompok, dan proyek tim adalah contoh penerapan teori pembelajaran sosial di dalam kelas.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang didasarkan pada teori pembelajaran sosial akan mencakup strategi yang memfasilitasi interaksi dan kolaborasi di antara peserta didik. Misalnya, guru dapat merancang tugas yang memerlukan kerja sama dalam kelompok kecil, mengadakan diskusi kelas di mana peserta didik didorong untuk berbagi pemikiran dan pendapat mereka, serta menggunakan teknik simulasi atau role-playing untuk memungkinkan peserta didik belajar melalui observasi dan pengalaman. Dengan cara ini, peserta didik tidak hanya belajar materi akademik tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial dan emosional yang penting, seperti empati, kerjasama, dan kemampuan berkomunikasi. Melalui penerapan teori pembelajaran sosial, proses belajar menjadi lebih holistik dan integratif, mendorong peserta didik untuk aktif terlibat dan bertanggung jawab dalam pembelajaran mereka sendiri.

METODE

Menurut Sukaesih dan Winoto (2020) yang dikutip dari Nurcahyani 2023 Pendekatan literatur review adalah proses mencari informasi tertulis, seperti buku, arsip, majalah, jurnal, dan dokumen lainnya, yang terkait dengan topik yang dikaji. Ulhaq dan Rahmayanti (2020) yang dikutip dari Nurcahyani 2023 mengatakan bahwa literatur review adalah metode yang disusun secara sistematis, eksplisit, dan reproduktif untuk mengidentifikasi, menilai, dan menggabungkan tulisan seseorang dengan hasil pemikiran yang telah ditulis. literatur review sangat

membantu dalam menemukan konsep dan tujuan untuk memberikan gambaran tentang topik yang dikaji (Tuginem, 2023).

Menurut Marzali (2016) yang dikutip dari Subahan, Dista, and Witarsa 2021 dalam proses penulisan karya ilmiah seperti skripsi, tesis, dan disertasi, peneliti melakukan sintesis literatur terkait dengan topik dan masalah penelitian. Hal ini melibatkan variabel penelitian, teori, dan metode yang telah digunakan oleh peneliti lain. Metode ini dilakukan atas kesadaran bahwa pengetahuan yang terus berkembang dan topik penelitian yang telah diteliti sebelumnya memungkinkan peneliti untuk belajar dari hasil penelitian sebelumnya. Dengan demikian, peneliti tidak dapat dianggap sebagai yang pertama meneliti topik dan masalah tersebut (Subahan et al., 2021).

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan literatur review. Pendekatan ini bertujuan untuk mengumpulkan data dari berbagai sumber literatur yang relevan, kemudian menganalisis data tersebut untuk mendapatkan gambaran yang menyeluruh tentang penelitian ini. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mendapatkan gambaran yang komprehensif dan mendalam mengenai pengaruh RPP terhadap kualitas pembelajaran dari berbagai sumber data yang telah diteliti sebelumnya (Winarsih et al., 2019).

Penulis mengumpulkan artikel yang relevan dan menganalisis dari berbagai sumber yang ada seperti Google Scholar. Pencarian sumber data berupa artikel dari beberapa website, dengan kata kunci yang digunakan adalah “Analisis pengaruh rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) terhadap kualitas pembelajaran”. Sebelum penulis melakukan review atau ulasan pada artikel-artikel yang diperoleh harus mempersiapkan pertanyaan penelitian (Research Question) terlebih dahulu.

Metode yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan literatur review. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menggabungkan berbagai hasil penelitian yang telah ada guna mendapatkan pemahaman yang komprehensif tentang topik yang diteliti. literatur review adalah membandingkan dan menganalisis dari teori yang sudah ada sebelumnya serta mencari referensi atas landasan teori yang sesuai dengan permasalahan yang dikaji.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan tahapan yang sangat krusial dalam proses pendidikan yang efektif dan berkualitas. Tahap pertama dalam implementasi RPP adalah perencanaan. Pada tahap ini, guru harus menyusun RPP dengan cermat dan teliti berdasarkan kurikulum yang berlaku. Penyusunan RPP harus mempertimbangkan berbagai aspek seperti tujuan pembelajaran, materi yang akan diajarkan, metode pembelajaran yang tepat, media atau alat bantu yang akan digunakan, serta evaluasi yang akan dilakukan (Fitri & Ardipal, 2021). Proses perencanaan ini membutuhkan pemahaman yang mendalam mengenai karakteristik peserta didik sehingga RPP yang dibuat benar-benar sesuai dengan kebutuhan mereka. Guru harus melakukan analisis kebutuhan peserta didik, memahami latar belakang mereka, serta mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan mereka untuk memastikan bahwa RPP yang disusun dapat memberikan manfaat maksimal.

Setelah perencanaan RPP selesai, guru memasuki tahap pelaksanaan di kelas, yang terdiri dari pendahuluan, inti, dan penutup (Aziza, 2022). Pada bagian pendahuluan, guru menarik perhatian peserta didik dengan pertanyaan pemantik atau aktivitas pemanasan, menjelaskan tujuan pembelajaran, dan harapan dari peserta didik. Bagian inti adalah penyampaian materi sesuai metode yang direncanakan, seperti ceramah, diskusi, atau praktik, dengan memastikan peserta

didik aktif berpartisipasi. Guru menggunakan berbagai strategi pembelajaran dan alat bantu untuk menyampaikan materi efektif, serta memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk bertanya dan berpendapat, sambil melakukan penilaian formatif. Tahap penutup melibatkan penyimpulan pelajaran, pemberian umpan balik, refleksi bersama peserta didik, dan pemberian tugas lanjutan untuk memperdalam pemahaman dan persiapan pembelajaran berikutnya.

Setelah pelaksanaan, tahap evaluasi dan refleksi dilakukan oleh guru untuk menilai keberhasilan pembelajaran. Guru harus melakukan evaluasi terhadap proses dan hasil pembelajaran, mengidentifikasi apa yang berjalan dengan baik dan apa yang perlu diperbaiki (Mashuri, 2020). Evaluasi ini mencakup penilaian terhadap pemahaman peserta didik, efektivitas metode pembelajaran, serta penggunaan media dan alat bantu. Berdasarkan hasil evaluasi, guru melakukan refleksi untuk perbaikan RPP di masa mendatang. Refleksi ini penting untuk mengembangkan praktik pengajaran yang lebih baik dan memastikan bahwa RPP selalu relevan dan efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Oleh karena itu, implementasi RPP tidak hanya tentang mengikuti skenario yang telah dibuat, tetapi juga melibatkan proses yang dinamis dan terus-menerus antara perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan refleksi. Guru harus selalu siap untuk menyesuaikan RPP berdasarkan situasi di kelas dan umpan balik dari peserta didik, serta terus belajar dan mengembangkan diri untuk menjadi lebih baik dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang berkualitas.

Implementasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) memiliki dampak yang mendalam terhadap kualitas pembelajaran di sekolah. RPP tidak sekadar menjadi dokumen formal untuk diikuti oleh guru, tetapi merupakan panduan yang mempengaruhi bagaimana materi diajarkan, bagaimana peserta didik terlibat dalam pembelajaran, dan bagaimana kemajuan mereka dinilai (Arrohman et al., 2024). Pengaruh RPP terhadap kualitas pembelajaran dapat diuraikan lebih mendetail dari beberapa perspektif utama. RPP yang tersusun dengan baik memberikan kejelasan dalam tujuan pembelajaran. Dalam proses perencanaannya, guru harus merumuskan tujuan yang spesifik, terukur, relevan, dan dapat dicapai oleh peserta didik. Dengan adanya tujuan yang jelas, guru dapat memandu peserta didik secara lebih terarah dalam mencapai pencapaian belajar yang diharapkan. Misalnya, dengan menyusun tujuan yang terukur, guru dapat lebih mudah mengevaluasi apakah peserta didik telah mencapai pemahaman yang diinginkan atau masih memerlukan bantuan tambahan.

Pengaruh RPP terhadap kualitas pembelajaran sangatlah signifikan dan kompleks (Astari, 2017). RPP tidak hanya menjadi alat administratif, tetapi juga instrumen strategis dalam memastikan bahwa setiap peserta didik mendapatkan pengalaman pembelajaran yang bermakna dan efektif. Dengan menyadari peran pentingnya, guru dan stakeholder pendidikan lainnya dapat bekerja sama untuk terus meningkatkan penyusunan dan implementasi RPP, sehingga menciptakan lingkungan pembelajaran yang optimal bagi pertumbuhan dan perkembangan peserta didik secara holistik.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang baik memastikan bahwa materi pembelajaran disusun secara sistematis dan terstruktur (Azhar, 2023). Hal ini dapat membantu dalam memberikan kejelasan mengenai apa yang harus diajarkan kepada peserta didik pada setiap pertemuan pembelajaran. Materi yang tersusun dengan baik membantu peserta didik untuk membangun pengetahuan peserta didik secara bertahap, dimulai dari konsep dasar hingga konsep yang lebih kompleks. Oleh karena itu, RPP dapat membantu dalam memastikan bahwa peserta didik tidak hanya memahami materi secara permukaan, tetapi juga mampu mengintegrasikan dan mengaplikasikan pengetahuan tersebut dalam konteks yang berbeda.

Dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran memungkinkan pemilihan metode pengajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan materi yang diajarkan. Berbagai metode pembelajaran seperti ceramah, diskusi kelompok, pembelajaran berbasis proyek, atau pembelajaran kolaboratif dapat diterapkan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. Pemilihan metode yang tepat dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran, mengoptimalkan pemahaman mereka, serta meningkatkan motivasi belajar (Ramadhani & Muhroji, 2022). Dengan variasi metode yang diterapkan, RPP membantu dalam mengakomodasi gaya belajar beragam yang dimiliki oleh peserta didik. Kemudian, RPP yang efektif mencakup rencana evaluasi yang komprehensif. Evaluasi dalam RPP tidak hanya berfokus pada penilaian akhir, tetapi juga mencakup penilaian formatif yang berlangsung selama proses pembelajaran. Penilaian formatif memungkinkan guru untuk memantau pemahaman peserta didik secara berkala, memberikan umpan balik yang sesuai, dan menyesuaikan strategi pengajaran jika diperlukan. Dengan adanya rencana evaluasi yang terstruktur, guru dapat menilai pencapaian peserta didik secara objektif dan adil, serta memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi mereka secara optimal.

Selain memberikan manfaat bagi peserta didik, implementasi RPP juga memiliki dampak positif bagi pengembangan profesionalisme guru. Dalam menyusun RPP, guru perlu melakukan refleksi mendalam terhadap praktik pengajaran mereka sendiri, mengidentifikasi kekuatan dan area yang perlu ditingkatkan. Proses ini mendorong guru untuk terus belajar dan mengembangkan keterampilan mereka dalam merancang pembelajaran yang efektif dan berdampak. Meskipun memiliki banyak manfaat, implementasi RPP memiliki tantangan dalam pelaksanaannya yang perlu diatasi oleh guru. Dalam mengatasi tantangan ini, penting bagi sekolah dan pihak terkait untuk memberikan dukungan yang memadai kepada guru, seperti pelatihan, pengembangan kurikulum, serta akses yang memadai terhadap sumber daya dan teknologi pendidikan.

Implementasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dihadapkan pada berbagai tantangan yang dapat mempengaruhi efektivitas dan kualitas pembelajaran di kelas. Tantangan-tantangan ini sering kali melibatkan aspek waktu, sumber daya, perubahan kebijakan, serta adaptasi terhadap kebutuhan dan karakteristik peserta didik (Rohmah et al., 2023). Solusi yang efektif untuk mengatasi tantangan-tantangan tersebut menjadi kunci dalam memastikan bahwa implementasi RPP dapat berjalan dengan lancar dan memberikan dampak yang positif bagi pembelajaran peserta didik.

Tantangan dalam implementasi RPP adalah keterbatasan waktu yang dimiliki oleh guru untuk menyusun RPP yang mendetail dan berkualitas tinggi. Guru sering kali menghadapi tekanan waktu dari tugas-tugas lain seperti mengajar, mengikuti pelatihan, atau melaksanakan tugas administratif (Dewi, 2023). Hal ini dapat mengakibatkan RPP yang disusun menjadi kurang terperinci atau kurang memadai dalam merencanakan pembelajaran yang beragam dan menarik bagi peserta didik. Solusi untuk mengatasi tantangan ini dapat dilakukan dengan meningkatkan pelatihan dan pembinaan bagi guru dalam menyusun RPP yang efisien dan efektif. Sekolah dapat menyediakan waktu khusus untuk guru untuk fokus menyusun RPP, serta memberikan dukungan administratif untuk mengurangi beban tugas tambahan yang tidak langsung terkait dengan pembelajaran.

Selain itu, keterbatasan sumber daya seperti buku teks, peralatan laboratorium, atau teknologi pembelajaran juga menjadi hambatan dalam implementasi RPP yang efektif. Sumber daya yang terbatas dapat membatasi kemampuan guru dalam menyajikan materi secara interaktif dan menarik bagi peserta didik (Istiqomah et al., 2023). Solusi untuk tantangan ini melibatkan

kerjasama antara sekolah, pemerintah daerah, dan komunitas lokal untuk meningkatkan akses terhadap sumber daya yang diperlukan. Sekolah dapat mencari dana tambahan atau menetapkan anggaran khusus untuk pembelian sumber daya pembelajaran. Selain itu, guru juga dapat mengembangkan kreativitas dalam memanfaatkan sumber daya yang ada secara efektif, misalnya dengan menggunakan bahan-bahan murah atau alternatif yang dapat ditemukan di sekitar lingkungan sekolah.

Perubahan kebijakan kurikulum yang sering terjadi juga merupakan tantangan lain dalam implementasi RPP. Perubahan ini dapat mempengaruhi kebutuhan untuk memperbarui atau menyesuaikan RPP yang sudah ada, serta menuntut guru untuk memahami dan menerapkan perubahan kurikulum dengan cepat dan efisien. Solusi untuk tantangan ini melibatkan komunikasi yang terbuka dan transparan antara pihak sekolah, pengambil kebijakan, dan guru. Pelatihan dan workshop berkala tentang perubahan kurikulum perlu diselenggarakan untuk meningkatkan pemahaman dan kesiapan guru dalam mengadaptasi RPP mereka. Selain itu, fleksibilitas dalam desain RPP juga diperlukan untuk memungkinkan penyesuaian yang cepat terhadap perubahan kurikulum yang terjadi (Maskur, 2023).

Salah satu masalah yang sering dihadapi oleh guru adalah ketidaksetujuan terhadap perubahan (Susmita et al., 2024). Beberapa guru tertentu mungkin merasa tidak nyaman mengadopsi pendekatan pembelajaran baru atau metode yang tercantum dalam RPP baru. Solusi untuk mengatasi resistensi atau ketidaksetujuan ini melibatkan pendekatan yang inklusif dan partisipatif dalam penyusunan RPP. Guru harus dilibatkan secara aktif dalam proses perencanaan dan pengembangan RPP, sehingga mereka merasa memiliki dan memahami nilai dari perubahan yang diusulkan. Pelatihan, dukungan kolegal, serta sharing best practices dari guru yang telah berhasil dalam mengimplementasikan perubahan juga dapat membantu mengurangi resistensi dan meningkatkan penerimaan terhadap RPP yang baru.

Secara keseluruhan, mengatasi tantangan dalam implementasi RPP memerlukan komitmen yang kuat dari semua pihak terkait, termasuk guru, sekolah, pemerintah daerah, dan komunitas pendidikan. Dengan mengidentifikasi tantangan secara tepat dan menerapkan solusi yang sesuai, implementasi RPP dapat menjadi lebih efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah. Dukungan yang berkelanjutan dan pendekatan yang berorientasi pada solusi akan membantu memastikan bahwa RPP tidak hanya menjadi dokumen administratif, tetapi juga instrumen yang kuat dalam mencapai tujuan pendidikan yang lebih luas dan mempersiapkan peserta didik untuk masa depan yang sukses.

Teori konstruktivis, yang dipelopori oleh Jean Piaget dan Lev Vygotsky, yang dikutip oleh Refi Mariska and Abdul Khobir 2023 (Mariska & Khobir, 2024), dapat dikatakan bahwa pengetahuan tidak dapat begitu saja dipindahkan dari pikiran guru ke peserta didik. Sebaliknya, pengetahuan lebih diutamakan pada proses di mana peserta didik mengkonstruksi sendiri pemahaman mereka melalui proses asimilasi dan akomodasi. Konstruktivisme sosial Vygotsky menekankan bahwa interaksi sosial dalam proses pembelajaran, termasuk pemakaian bahasa, memainkan peran penting dalam perkembangan kognitif individu.

Teori konstruktivis yang dikemukakan oleh Jean Piaget dan Lev Vygotsky memberikan fondasi yang kuat untuk memahami bagaimana Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dapat mempengaruhi kualitas pembelajaran. Menurut Piaget, peserta didik tidak hanya pasif menerima pengetahuan dari guru tetapi aktif dalam mengkonstruksi pemahaman mereka sendiri melalui proses asimilasi (menyelaraskan informasi baru dengan pengetahuan yang sudah ada) dan akomodasi (mengubah pengetahuan untuk mengakomodasi informasi baru). Begitu pula, Vygotsky menekankan pentingnya interaksi sosial dan Zona Perkembangan

Nyata (ZPD), yaitu jarak antara kemampuan yang dapat dicapai peserta didik secara mandiri dan dengan bantuan. Implementasi RPP yang mengintegrasikan prinsip-prinsip ini memungkinkan peserta didik untuk terlibat aktif dalam pembelajaran, berkolaborasi dengan teman sebaya, dan membangun pemahaman yang mendalam serta bermakna. Dengan menyediakan tugas-tugas yang menantang dan mendukung kolaborasi, RPP tidak hanya meningkatkan pemerolehan pengetahuan faktual tetapi juga mengembangkan keterampilan kritis seperti pemecahan masalah, komunikasi, dan kerjasama yang penting dalam konteks pendidikan modern. Dengan demikian, pendekatan konstruktivis dalam RPP tidak hanya meningkatkan kualitas pembelajaran tetapi juga membantu peserta didik untuk menjadi pembelajar yang aktif, mandiri, dan siap menghadapi tantangan di masa depan.

Menurut Tomlinson (2000) dikutip oleh Ni Putu Swandewi bahwa, pembelajaran berdiferensiasi adalah usaha untuk menyesuaikan proses pembelajaran di kelas untuk memenuhi kebutuhan belajar individu setiap peserta didik (Swandewi, 2021). Pembelajaran diferensiasi adalah proses pembelajaran di mana peserta didik mempelajari materi sesuai dengan kemampuan, minat, dan kebutuhan masing-masing. Teori ini sesuai dengan konsep RPP yang dirancang untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam mencapai kompetensi dasar. Oleh karena itu, RPP memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas pembelajaran berdiferensiasi.

RPP yang dirancang dengan baik dan berlandaskan prinsip-prinsip pembelajaran berdiferensiasi dapat membantu guru dalam menyesuaikan materi pembelajaran, memvariasikan metode pembelajaran, dan memberikan pilihan produk pembelajaran. Hal ini memungkinkan guru untuk menyusun materi pembelajaran yang sesuai dengan tingkat kesiapan, minat, dan gaya belajar setiap peserta didik. Hal ini dapat dilakukan dengan menyediakan berbagai pilihan materi, seperti teks dengan tingkat kesulitan berbeda, video edukasi, dan aktivitas praktikum. Guru dapat menggunakan berbagai metode pembelajaran yang menarik dan interaktif untuk mengakomodasi gaya belajar yang berbeda-beda. Metode pembelajaran yang dapat digunakan antara lain diskusi kelompok, pembelajaran berbasis proyek, dan permainan edukatif. Variasi metode ini memungkinkan peserta didik untuk belajar secara aktif dan menyenangkan, meningkatkan pemahaman dan retensi belajar mereka.

Penerapan RPP yang efektif dalam pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dengan cara meningkatkan motivasi dan keterlibatan peserta didik, meningkatkan pemahaman dan retensi belajar, serta mengembangkan keterampilan peserta didik. Peserta didik yang merasa bahwa pembelajaran relevan dengan kebutuhan dan minat mereka akan lebih termotivasi untuk belajar dan terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Peserta didik yang belajar dengan cara yang sesuai dengan gaya belajar mereka akan lebih mudah memahami materi pembelajaran dan informasi yang disampaikan. Pembelajaran berdiferensiasi mendorong peserta didik untuk mengembangkan keterampilan peserta didik seperti berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi, dan kreativitas. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran hanya alat bantu sehingga kualitas pembelajaran berdiferensiasi ditentukan oleh kemampuan guru dalam memahami kebutuhan belajar individu setiap peserta didik dan menerapkan strategi pembelajaran yang tepat. Oleh karena itu, guru perlu memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi.

SIMPULAN

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan kualitas pembelajaran di sekolah. RPP yang disusun dengan baik berdasarkan kurikulum yang berlaku dapat berpengaruh dalam memberikan

arah yang jelas dalam proses pembelajaran, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Implementasi RPP yang efektif mampu meningkatkan keterlibatan dan pemahaman peserta didik, serta membantu guru dalam menyusun strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik.

RPP yang terstruktur dan komprehensif memungkinkan materi pembelajaran dapat disampaikan secara sistematis, membantu peserta didik mengembangkan pemahaman yang mendalam dan mengintegrasikan pengetahuan baru dengan pengetahuan yang sudah ada. RPP yang mencakup metode pembelajaran yang beragam dan evaluasi formatif juga memungkinkan penyesuaian strategi pengajaran yang dapat mengakomodasi berbagai gaya belajar dan tingkat kemampuan peserta didik. Rencana pelaksanaan pembelajaran yang dirancang dengan prinsip-prinsip konstruktivis dan pembelajaran berdiferensiasi dapat mempengaruhi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dengan cara mengaktifkan peran peserta didik dalam proses belajar, meningkatkan motivasi dan keterlibatan mereka, serta mengembangkan keterampilan kritis dan kolaboratif yang penting.

Implementasi RPP juga dihadapkan pada berbagai tantangan seperti keterbatasan waktu, sumber daya, dan perubahan kebijakan kurikulum. Oleh karena itu, diperlukan dukungan yang memadai dari pihak sekolah, pemerintah, dan komunitas pendidikan untuk mengatasi tantangan ini. Komitmen yang kuat dari semua pihak terkait sangat penting untuk memastikan bahwa RPP dapat diimplementasikan dengan baik, sehingga dapat memberikan dampak positif bagi kualitas pembelajaran dan perkembangan peserta didik.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran memiliki pengaruh dalam menjamin bahwa proses pembelajaran dengan baik dan mencapai hasil yang optimal sehingga memiliki kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kualitas pembelajaran. RPP bukan hanya alat administratif, tetapi merupakan instrumen strategis yang esensial dalam menciptakan pengalaman pembelajaran yang bermakna dan efektif bagi peserta didik. Dengan terus memperbaiki penyusunan dan implementasi RPP, serta mengatasi tantangan yang ada, diharapkan kualitas pembelajaran di sekolah dapat meningkat secara signifikan, sehingga tujuan pendidikan nasional dapat tercapai dengan lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggriani, W., & Indihadi, D. (2018). Analisis rencana pelaksanaan pembelajaran dalam pembelajaran menulis narasi di SD. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(1), 11–22.
- Ardiati, L. (2021). *Perbandingan Teori Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini Jean Piaget Dan Lev Vygotsky Serta Relevansinya Terhadap Pendidikan Islam*. IAIN BENGKULU.
- Arrohmah, N., Qomsiatin, R. A., & Qosim, M. N. (2024). MANAJEMEN PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI MTS ISLAM NGRUKI SUKOHARJO. *Al-Fakkaar*, 5(1), 108–125.
- Astari, D. (2017). *Pengaruh supervisi akademik kepala sekolah terhadap kualitas pembelajaran di smk negeri 3 kota tangerang selatan*. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 2017.
- Azhar, M. (2023). Analisis Kemampuan Guru PAI dalam Merancang Materi Ajar RPP K-13 di SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan. *All Fields of Science Journal Liaison Academia and Society*, 3(1), 342–349.
- Aziza, A. (2022). Pembelajaran keterampilan menulis teks fabel siswa kelas VII SMP Negeri 1 Songgon. *JoLLA: Journal of Language, Literature, and Arts*, 2(8), 1124–

1138.

- Daulae, T. H. (2019). Langkah-langkah pengembangan media pembelajaran menuju peningkatan kualitas pembelajaran. *Forum Paedagogik*, 10(1), 52–63.
- Daulay, R. F., & Halimah, S. (2023). Analisis Kemampuan Guru PAI dalam Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kurikulum 2013 di SMP Negeri 3 Stabat Langkat. *All Fields of Science Journal Liaison Academia and Society*, 3(1), 30–41.
- Dewi, D. F. (2023). Studi tentang manajemen pembelajaran dalam peningkatan kualitas pembelajaran di SDN Pakubeureum II Kecamatan Kertajati Kabupaten Majalengka. *Jurnal Arjuna: Publikasi Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Matematika*, 1(4), 70–79.
- Fatmawati, I. (2021). Peran Guru Dalam Pengembangan Kurikulum Dan Pembelajaran. *Revorma: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran*, 20–37.
- Firmansyah, M., & Akbar, R. (2023). *Konsep Modelling Albert Bandura Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Islam*. IAIN Ponorogo.
- Fitri, F., & Ardipal, A. (2021). Pengembangan video pembelajaran menggunakan aplikasi kinemaster pada pembelajaran tematik di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 6330–6338.
- Istiqomah, N., Lisdawati, L., & Adiyono, A. (2023). Reinterpretasi Metode Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam: Optimalisasi Implementasi dalam Kurikulum 2013 di Madrasah Aliyah. *IQRO: Journal of Islamic Education*, 6(1), 85–106.
- Mariska, R., & Khobir, A. (2024). Implementasi Aliran Konstruktivisme Terhadap Kurikulum Merdeka Dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Islam. *ALFIHRIS: Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 2(1), 210–219.
- Marpaung, J. (2018). Pengaruh penggunaan gadget dalam kehidupan. *KOPASTA: Journal of the Counseling Guidance Study Program*, 5(2).
- Mashuri, D. K. (2020). Pengembangan media pembelajaran video animasi materi volume bangun ruang untuk SD kelas V. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 8(5), 893–903.
- Maskur, M. (2023). Dampak pergantian kurikulum pendidikan terhadap peserta didik sekolah dasar. *Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan (JKIP)*, 1(3), 190–203.
- Ramadhani, D. A., & Muhroji, M. (2022). Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar pada Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 4855–4861.
- Rohmah, N. N. S., Narimo, S., & Widyasari, C. (2023). Strategi penguatan profil pelajar Pancasila dimensi berkebhinekaan global di sekolah dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(3), 1254–1269.
- Samsinar, S. (2020). Urgensi learning resources (sumber belajar) dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(2), 194–205.
- Subahan, A., Dista, D. X., & Witarsa, R. (2021). Kajian Literatur Tentang Kebijakan Pendidikan Dasar Di Masa Pandemi Dan Dampaknya Terhadap Pembelajaran. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 4(1), 1–9.
<https://doi.org/10.31004/jrpp.v4i1.1662>

- Susmita, N., Agustina, A., & Juita, N. (2024). Persepsi Guru Bahasa Indonesia tentang Perubahan Kurikulum. *Journal on Education*, 6(2), 11420–11430.
- Swandewi, N. P. (2021). Implementasi strategi pembelajaran berdiferensiasi dalam pembelajaran teks fabel pada siswa kelas vii h smp negeri 3 denpasar. *Jurnal Pendidikan Deiksis*, 3(1), 53–62.
- Tsabitah, N., & Fitria, N. (2021). Pengaruh Kompetensi Profesional Guruterhadap Kualitas Pembelajaran Di Raudhatul Athfal Tangerang. *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI)*, 1(1), 10–22.
- Tuginem, H. N. (2023). Penelitian strategi pengembangan koleksi di perpustakaan pada google scholar: sebuah narrative literature review. *Jurnal Pustaka Budaya*, 10(1), 32–43.
- Winarsih, L., Warsono, & Setyowati, N. (2019). Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Sekolah Dasar. *Erlangga*, 28–31.
- Wulandari, W. (2018). *Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika di Kelas VIII. 5 SMPN 2 Siak Hulu*. Universitas Islam Riau.